

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi suatu bangsa. Suatu bangsa dapat dikatakan maju apabila memiliki pendidikan yang berkualitas. Bangsa yang berkualitas dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia salah satunya melalui pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Sisdiknas No.20, 2003).

Dari pengertian tersebut berarti salah satu aspek yang membantu dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah suatu pendidikan yang terencana.

Dalam proses pembelajaran di sekolah terdapat kegiatan belajar mengajar yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa. Belajar merupakan sebuah proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap, baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati secara langsung, yang terjadi sebagai suatu hasil latihan atau pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan. Salah satu bentuk pertanggungjawaban sekolah kepada masyarakat adalah laporan tentang kemampuan yang telah dimiliki siswa atau laporan hasil belajar. Hasil belajar siswa yang diharapkan adalah kemampuan lulusan yang utuh, mencakup kemampuan kognitif, kemampuan afektif dan kemampuan psikomotor atau perilaku (Depdiknas, 2003, hal. 3). Hasil belajar siswa setelah berlangsungnya kegiatan pembelajaran dilaporkan setelah dilakukan penilaian terhadap penguasaan materi belajar siswa. Hasil belajar dilaporkan dalam bentuk nilai rapor sebagai gambaran dari penguasaan materi oleh peserta didik setelah diadakan ujian semester.

Hasil belajar merupakan fenomena umum yang selalu dibahas dan dicermati serta dicari oleh seluruh pelaku di dunia pendidikan, baik pengajar, orang tua, maupun siswa. Hampir seluruh siswa di segala jenjang pendidikan tidak terlepas dari usaha meraih hasil dalam pendidikannya, karena dengan hasil belajar yang tinggi siswa akan mendapat berbagai kemudahan, terlebih bagi siswa SMK yang akan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Berbagai upaya dilakukan oleh guru dan siswa guna mencapai hasil belajar yang optimal.

Setiap siswa pada dasarnya memiliki kemampuan untuk mencapai hasil belajar yang baik, tapi pada kenyataannya banyak kendala yang menghambat para siswa untuk mencapai hal tersebut. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar anak dapat berasal dari dalam diri individu (faktor internal) maupun dari luar diri individu (faktor eksternal).

Hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi, (1) Faktor jasmani, yang termasuk ke dalam jasmani yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh, (2) Faktor psikologis, terdapat beberapa faktor yang tergolong dalam faktor psikologi yang mempengaruhi belajar yaitu, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kemandirian, dan kesiapan, dan (3) Faktor kelelahan, Kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemahnya tubuh sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan dalam belajar. Faktor eksternal meliputi, (1) Faktor keluarga: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan, (2) Faktor sekolah: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah, dan (3) Faktor masyarakat: kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat. (Slameto, 2010, hal. 54)

Menurut Barnadib (Fatimah, 2006, hal. 53) Di dalam proses belajar, seseorang akan memperoleh hasil belajar yang baik bila ia berinisiatif, mampu mengatasi hambatan/masalah, mempunyai rasa percaya diri dan tidak memerlukan pengarahan dari orang lain untuk melakukan kegiatan belajar. Hal ini disebut dengan kemandirian belajar.

Kemandirian belajar mempunyai peranan yang penting dalam menentukan perilaku individu. Dalam hal ini, kemandirian belajar merujuk langsung pada perilaku siswa sebagai manusia yang sedang berada pada tahap belajar di dalam kelas.

Kemandirian belajar adalah suatu aktivitas belajar pada diri siswa atas dasar kemauan yang timbul dari dalam dirinya, mempunyai percaya diri yang kuat bahwa dia bisa belajar secara mandiri sampai batas kemampuannya dan mengevaluasi hasil belajarnya.

Kemandirian belajar dapat diartikan sebagai sifat serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi yang telah dimiliki". (Mudjiman, 2006, hal. 1).

Kemandirian belajar berarti tidak menggantungkan diri pada orang lain, siswa dituntut untuk memiliki keaktifan dan inisiatif sendiri dalam belajar. Siswa yang memiliki kemandirian belajar, akan membuat siswa lebih positif dalam belajar untuk mencapai tujuan dalam menguasai materi pelajaran, mengajarkan tugas sehingga memperoleh hasil yang memuaskan. Karena siswa yang memiliki kemandirian yang baik tentu akan bertanggung jawab dalam pembelajarannya.

Pada umumnya dalam proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila hasil belajar yang dimiliki siswa telah mampu mencapai dan melewati nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu 75 yang telah ditentukan oleh sekolah. Hasil belajar dijadikan tolak ukur untuk melihat keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat PPL (Program Pengalaman Lapangan) tanggal 28 Agustus 2017 – 12 Desember 2017 di SMK Nasional Bandung masih terdapat siswa yang mendapatkan nilai dibawah nilai KKM yaitu 75 dalam Mata Pelajaran Kearsipan. Padahal Mata Pelajaran Kearsipan merupakan mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja pada saat ini. Hal ini masih jauh dari yang diharapkan dimana SMK dituntut untuk mencetak lulusan yang siap kerja dan bersaing di dunia kerja. Masalah tersebut dapat dilihat dari tingkat. Ketercapaian Ketuntasan Minimal

(KKM) yang masih belum optimal. Berikut adalah gambaran hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Kearsipan kelas X di SMK Nasional Bandung selama tiga tahun terakhir dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.1**  
**Nilai Ujian Tengah Semester Kelas X**  
**Pada Mata Pelajaran Kearsipan**

Tahun Ajaran	Kelas	Rata-rata Nilai UTS			Jumlah Siswa Yang Diatas KKM	Jumlah Siswa Yang Dibawah KKM	Jumlah Siswa
		Kognitif	Afektif	Psikomotor			
2016/2017	X AP 1	74,82	B+	75,70	14	19	33
	X AP 2	72,65	B+	73,32	12	22	34
2015/2016	X AP 1	69,24	B+	70,45	16	19	35
	X AP 2	73,16	B+	75,06	20	14	34
2014/2015	X AP 1	75,08	B+	76,11	14	21	35
	X AP 2	67,23	B+	68,57	19	14	33

*Sumber: Guru Kearsipan SMK Nasional Bandung*

**Tabel 1.2**  
**Nilai Ujian Akhir Semester Kelas X**  
**Pada Mata Pelajaran Kearsipan**

Tahun Ajaran	Kelas	Rata-rata Nilai UAS			Jumlah Siswa Yang Diatas KKM	Jumlah Siswa Yang Dibawah KKM	Jumlah Siswa
		Kognitif	Afektif	Psikomotor			
2016/2017	X AP 1	75,54	B+	74,81	15	18	33
	X AP 2	74,02	B+	73,49	14	20	34
2015/2016	X AP 1	70,25	B+	69,30	20	15	35
	X AP 2	75,41	B+	74,50	16	18	34
2014/2015	X AP 1	66,37	B+	67,08	15	20	35

Adila Putri Laksana, 2018

PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN KELAS X DI SMK NASIONAL BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	X AP 2	70,06	B+	71,15	14	19	33
--	-----------	-------	----	-------	----	----	----

Sumber: Guru Kearsipan SMK Nasional Bandung

**Table 1.3**  
**Rekapitulasi Rata-rata Nilai Akhir Semester Ganjil Kelas X Mata Pelajaran Kearsipan**

Tahun Ajaran	Kelas	Rata-rata Nilai Akhir Hasil Belajar Siswa	Rata-rata Nilai Akhir Hasil Belajar Siswa per-Tahun Ajaran	Nilai Afektif (Sikap)
2016/2017	X AP 1	75,22	74,30	B+
	X AP 2	73,37		
2015/2016	X AP 1	69,81	72,18	B+
	X AP 2	74,54		
2014/2015	X AP 1	71,16	70,21	B+
	X AP 2	69,26		

Sumber: Data olah hasil belajar siswa

Berdasarkan data dari tabel 1.1, tabel 1.2 dan tabel 1.3 dapat dilihat hasil belajar siswa menunjukkan masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM pada Mata Pelajaran Kearsipan. Selama 3 tahun yaitu tahun ajaran 2014/2015, 2015/2016 dan tahun ajaran 2016/2017 hasil belajar siswa menunjukkan hal yang sama yaitu masih banyaknya siswa yang belum mencapai KKM.

Informasi yang didapatkan setelah observasi sederhana yang dilakukan peneliti, pada siswa SMK Nasional Bandung kelas X pada mata pelajaran Kearsipan, rendahnya hasil belajar diindikasikan karena kemandirian belajar masih belum optimal, dimana beberapa siswa pada saat belajar mata pelajaran kearsipan di SMK Nasional Bandung kelas X masih banyak siswa yang tidak percaya dengan kemampuan dirinya memahami materi yang diberikan oleh guru, kurang aktif dalam pembelajaran dikelas, ataupun saat ditanya siswa hanya diam, kurangnya

ketekunan, siswa harus diingatkan terlebih dahulu untuk belajar, kemudian dia akan belajar ketika waktu ulangan saja, jika mendapat pekerjaan rumah ia akan menyalin pekerjaan rumah milik teman sekelasnya, serta mengandalkan temannya saat ulangan, dan keseriusan siswa yang kurang baik dalam mengikuti proses belajar mengajar. Selain itu adanya kebiasaan siswa yang kurang baik seperti mengobrol pada saat pelajaran berlangsung, bermalasan untuk belajar, ataupun tidur pada saat pelajaran berlangsung. Banyak siswa memiliki ketergantungan terhadap teman, dimana setiap ada tugas yang diberikan oleh guru, siswa tidak langsung berusaha dikerjakan. Siswa cenderung mengerjakan tugas ketika sudah dekat dengan waktu pengumpulan tugas sehingga dalam pengerjaannya terburu-buru. Siswa tidak berusaha untuk mandiri dalam melakukan setiap tugas-tugas yang ada, atau memanfaatkan sumber-sumber belajar yang ada untuk mengerjakan tugas tersebut. Siswa seharusnya sudah lebih paham dalam penggunaan sumber-sumber belajar, misalnya internet untuk menunjang materi pelajaran yang mereka sedang mereka pelajari.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti bagaimana kemandirian belajar mempengaruhi hasil belajar siswa dalam mata pelajaran kearsipan dan sekaligus alasan penulis memilih judul: ***“Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X di SMK Nasional Bandung”***.

## **1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah**

Hasil belajar yang baik merupakan harapan yang ingin dicapai oleh siswa dan oleh pihak sekolah. Untuk mencapai tingkat keberhasilan atau hasil belajar yang baik terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, baik faktor dari dalam diri siswa maupun faktor dari luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa meliputi motivasi belajar siswa, tingkat intelegensi siswa, kemandirian belajar siswa, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor dari luar diri siswa meliputi fasilitas belajar siswa, tingkat ekonomi orang tua, faktor lingkungan keluarga, dan lain sebagainya.

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi masalah yang terkait dengan penelitian ini adalah kemandirian belajar siswa yang masih rendah, misalnya kurangnya inisiatif siswa untuk tetap belajar secara mandiri saat guru tidak berada di kelas. Siswa cenderung gaduh dan berbicara dengan teman saat tidak ada guru.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka rumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat kemandirian belajar pada mata pelajaran Kearsipan kelas X di SMK Nasional Bandung?
2. Bagaimana gambaran tingkat hasil belajar siswa dalam pada mata pelajaran Kearsipan kelas X di SMK Nasional Bandung?
3. Adakah pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Keasripan kelas X di SMK Nasional Bandung?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran tingkat kemandirian belajar pada mata pelajaran kearsipan kelas X di SMK Nasional Bandung.
2. Mengetahui gambaran tingkat hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Kearsipan kelas X di SMK Nasional Bandung.
3. Mengetahui ada tidaknya pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kearsipan kelas X di SMK Nasional Bandung.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis  
Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan penelitian tentang teori dan konsep kemandirian belajar dan hasil belajar siswa.
2. Manfaat Praktis
  - a. Untuk Peneliti

Dapat menambah wawasan tentang pentingnya kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa.

b. Untuk Murid

Dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa di SMK Nasional Bandung dilihat dari sudut pandang hasil belajar.

c. Untuk Guru

Dapat memberikan informasi mengenai pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa.

d. Untuk Sekolah

Dapat dijadikan masukan untuk usaha meningkatkan kemandirian belajar dengan memberikan informasi mengenai kemandirian belajar dalam proses belajar mengajar yang mempengaruhi hasil belajar siswa.